

PENDAMPINGAN DIGITALISASI DALAM RANGKA PENINGKATAN KAPASITAS SKILL DAN INOVASI PADA MITRA UMKM BAZNAS MICROFINANCE DESA GUNUNG SARI, LOMBOK BARAT

Nadia Nuril Ferdaus*, Ihsan Ro'is, Feryansyah, Dina Amalya Putri,
Dewi Rispawati, Subhan Purwadinata

Ilmu Studi dan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mataram

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara
Barat. 83115

Korespondensi: nadianurilf@staff.unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 10 September 2025	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v7i1.8925
	<i>Revised</i>	: 25 Oktober 2025	
	<i>Published</i>	: 30 Maret 2026	

ABSTRAK

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyerap 97% tenaga kerja dan menyumbang 61% PDB. Namun, keterbatasan literasi keuangan dan pemasaran digital masih menjadi tantangan besar. Mitra UMKM binaan BAZNAS Microfinance Desa (BMD) menghadapi kendala pencatatan keuangan dan promosi produk yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan digitalisasi untuk membantu mereka mengelola usaha secara lebih efektif dan inovatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital dan pemasaran agar usaha Mitra UMKM lebih tertata dan mampu bersaing di pasar. Manfaat utamanya adalah efisiensi pengelolaan keuangan dan peningkatan jangkauan pemasaran. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap: observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola BMD, sosialisasi, pelatihan digitalisasi pencatatan keuangan dan fotografi produk, pendampingan langsung, serta evaluasi. Mahasiswa dilibatkan sebagai asisten fasilitator untuk membantu praktik peserta dan memperkuat pengalaman belajar. Peserta mulai mencoba aplikasi pencatatan keuangan untuk memantau transaksi harian dan belajar mengambil foto produk yang lebih menarik untuk promosi online. Pendampingan memberikan pengalaman langsung yang mendorong minat dan kepercayaan diri UMKM dalam memanfaatkan teknologi. Pendampingan digitalisasi menunjukkan bahwa pengenalan teknologi sederhana sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk mendukung pengelolaan usaha dan memperluas peluang pasar. Program serupa perlu terus dikembangkan agar dapat membantu lebih banyak pelaku usaha kecil beradaptasi dengan perubahan zaman.

Kata kunci: Digitalisasi; UMKM; manajemen keuangan; pemasaran digital; pelatihan; inovasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, usaha mikro kecil menengah atau UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian negara. Sebagaimana rilis data Kemenkeu (2023) sebanyak 65,4 juta UMKM di Indonesia mampu memiliki keterserapan tenaga kerja hingga 123,3 juta jiwa yang berarti 97 % dari total tenaga kerja nasional. Bahkan UMKM juga berkontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto hingga sebesar Rp 9.580 triliun atau mencapai 61% dari PDB negara. Namun meskipun memiliki peranan dan kontribusi yang signifikan, UMKM menghadapi tantangan yang cukup besar. Quimba & Rosellon (2019), Costa & Castro (2021), Jingwen (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa yang menjadi penghambat perkembangan UMKM di antaranya adalah keterbatasan terhadap aksesibilitas modal dan literasi teknologi yang menghambat baik inovasi maupun pemasaran usaha. Dalam rangka mendorong pengembangan UMKM di Indonesia, pemerintah pusat maupun daerah melaksanakan berbagai program dan kegiatan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menegaskan bahwa kedua tingkat pemerintahan tersebut memiliki tanggung jawab bersama untuk memberdayakan dan memajukan UMKM. Upaya ini bertujuan menumbuhkan, memperkuat, dan meningkatkan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai bagian penting dalam pembangunan perekonomian nasional.

BAZNAS Microfinance merupakan salah satu program pendayagunaan zakat produktif yang diinisiasi oleh Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI). BAZNAS Microfinance Desa atau yang biasa disebut sebagai BMD diinisiasi di beberapa titik pedesaan di seluruh wilayah Indonesia, tak terkecuali di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak di Desa Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan data dari NTBSatuData (2020) Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki lebih dari 48 ribu UMKM yang terdaftar, tentu kondisi ini merupakan potensi yang dapat memutar roda perekonomian produktif. Program BAZNAS Microfinance hadir di Provinsi NTB dengan program pembiayaan produktif untuk UMKM dalam rangka pengembangan usaha dengan memberikan pinjaman lunak berupa modal usaha tanpa adanya bunga. Program tersebut ditujukan untuk memperkuat ekonomi masyarakat desa dengan memberikan kemudahan akses permodalan usaha serta agar terhindar dari jeratan rente dan riba

Berdasarkan wawancara dengan pengelola BMD Gunung Sari, pemodal usaha saja ternyata tidak cukup untuk membantu UMKM bertumbuh, diperlukan sinergi untuk pendampingan dan pelatihan kepada penerima manfaat (Sobrun, 2024). Adapun wawancara kepada pendamping/fasilitator program pemberdayaan BAZNAS, Zein (2024) menyebutkan bahwa kondisi mitra usaha binaan membutuhkan pelatihan terkait literasi pencatatan/pengelolaan keuangan usaha secara digital maupun *upgrade* pemasaran secara digital. Di era 4.0, digitalisasi memang sudah menjadi kebutuhan zaman yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sebagaimana laporan dari INDEEF (2023) yang menyatakan bahwa UMKM yang beralih ke platform digital mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja dan omzet tahunan. Sebanyak 88,37% UMKM yang melakukan digitalisasi melaporkan kenaikan omzet rata-rata tahunan. Penelitian yang

dilakukan oleh Evangeulista et al. (2023) menekankan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, pendapatan, dan adaptabilitas UMKM terhadap perubahan pasar. Strategi yang direkomendasikan meliputi pemanfaatan media sosial, optimalisasi konten melalui SEO, dan penggunaan teknologi keuangan. Sebagaimana Susanti (2020) menyoroti bahwa pemasaran digital menjadi strategi efektif bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan, khususnya di masa pandemi. Namun, tantangan seperti literasi digital dan kualitas sumber daya manusia perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat digitalisasi. Oleh karena itu dalam pengabdian ini, penulis menyusun topik pengabdian masyarakat dengan judul “Pendampingan Digitalisasi dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Skill Dan Inovasi Pada Mitra UMKM BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Gunung Sari, Lombok Barat”.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra UMKM binaan BAZNAS Microfinance Desa Gunung Sari, yang menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan dan pemasaran produk. Pendekatan yang digunakan menggabungkan analisis kebutuhan lapangan, perancangan arsitektur solusi yang sederhana, pemilihan metode pendampingan partisipatif, serta implementasi melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator. Setiap tahapan dirancang agar selaras dengan kemampuan mitra, mudah diterapkan, dan memungkinkan keberlanjutan setelah program berakhir.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan permasalahan. Observasi lapangan dan wawancara dilakukan bersama pengelola BAZNAS Microfinance serta beberapa pelaku UMKM binaan. Hasil analisis menunjukkan rendahnya literasi pencatatan keuangan dan promosi digital sebagai hambatan utama. Data kualitatif dari diskusi ini digunakan untuk merumuskan prioritas permasalahan yang akan ditangani. Berdasarkan analisis tersebut, arsitektur solusi kemudian disusun. Solusi dibagi menjadi dua komponen utama: (1) digitalisasi pencatatan keuangan usaha menggunakan aplikasi berbasis *smartphone* yang mudah digunakan, dan (2) pemasaran digital melalui pelatihan fotografi produk sederhana menggunakan *smartphone* serta pemanfaatan media sosial. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator pendamping dimasukkan ke dalam desain solusi untuk memperkuat transfer pengetahuan dan memberikan pengalaman lapangan bagi mahasiswa. Pada tahap berikutnya, ditetapkan metode penyelesaian masalah melalui beberapa pendekatan. Sosialisasi awal dilakukan untuk mengenalkan tujuan, manfaat, dan mekanisme kegiatan sehingga mitra merasa dilibatkan.

Kemudian, pelatihan dilaksanakan dengan metode partisipatif: peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi langsung mempraktikkan baik untuk menganalisis aliran kas masuk dan keluar secara manual hingga pada praktik penggunaan media digital *smartphone* untuk solusi permasalahan pencatatan keuangan secara sederhana. Pendampingan berkelanjutan diberikan untuk memantau penerapan keterampilan, membantu mengatasi kendala teknis, dan memberi umpan balik. Persiapan teknis dilakukan melalui penyusunan tim pemateri beserta fasilitator pendampingannya, serta penyiapan aplikasi, dan materi. Selama pelatihan, mahasiswa berperan aktif mendampingi peserta dalam praktik, seperti membantu instalasi aplikasi dan memperbaiki teknik foto produk serta membantu *editing* untuk memberikan kesan menarik pada hasil foto produk mitra UMKM. Setelah sesi pelatihan, pendampingan

intensif dilakukan untuk meninjau progres dan memberikan arahan tambahan. Tahap tindak lanjut digunakan untuk menyusun rekomendasi keberlanjutan, termasuk kemungkinan pelatihan lanjutan atau pembentukan kelompok belajar UMKM. Dengan pendekatan ini, metode kegiatan tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran digitalisasi sebagai langkah penting bagi UMKM untuk berkembang di era ekonomi berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat bersama mitra usaha binaan BMD yang dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Kabupaten Lombok Barat dihadiri oleh 29 pelaku UMKM. Di antara seluruh peserta yang hadir, lebih dari 93 % memiliki usaha dibidang perdagangan. Adapun sisanya ialah usaha dibidang jasa jahit. Berdasarkan hasil pretest dan diskusi, hampir seluruh pelaku usaha tidak mampu menjawab pertanyaan ‘berapa omset usaha yang didapatkan setiap bulan’. Kondisi tersebut dikarenakan belum adanya pencatatan keuangan usaha serta belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi/keluarga.

Pengabdian masyarakat yang dimulai dengan pemaparan urgensi atau pentingnya pencatatan keuangan usaha ini memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai peran catatan keuangan dalam menilai kesehatan usaha dan mengambil keputusan bisnis. Tim pengabdian mencontohkan bagaimana pencatatan sederhana dapat membantu memisahkan modal, keuntungan, serta pengeluaran rumah tangga, sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan mereka dengan lebih jelas.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi

Setelah sesi pemaparan, peserta diajak untuk mencoba langsung aplikasi pencatatan keuangan berbasis *smartphone* yang mudah digunakan. Praktik ini dilakukan secara bertahap dengan pendampingan mahasiswa dan fasilitator, sehingga peserta dapat mengoperasikan aplikasi dan memasukkan transaksi harian sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan dalam Praktik

Selain itu, sesi dilanjutkan dengan pengenalan teknik fotografi produk sederhana sebagai bagian dari strategi pemasaran digital. Peserta belajar mengenai foto produk menggunakan alat seadanya yang dimiliki menjadi foto produk yang lebih menarik. Beberapa peserta langsung mempraktikkan teknik ini menggunakan produk dagangan mereka dan memposting hasil foto ke media sosial. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk memanfaatkan platform digital dalam mempromosikan produk.

Pendampingan berkelanjutan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan peserta tetap mempraktikkan pencatatan keuangan digital dan pemasaran online. Tim pengabdian melakukan tindak lanjut berupa diskusi kelompok kecil untuk memantau perkembangan peserta serta memberikan saran terhadap kendala yang muncul. Pendekatan ini membantu pelaku UMKM menyadari bahwa transformasi digital tidak harus rumit atau mahal, tetapi dapat dimulai dengan langkah sederhana yang konsisten dilakukan.



Gambar 3. Kegiatan Foto Bersama

Gambar di atas merupakan foto bersama Penulis dengan pengurus BMD, serta mitra-mitra UMKM selaku peserta program. Mahasiswa juga turut dilibatkan dalam program pendampingan pemberdayaan masyarakat ini guna implementasi keilmuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan. Foto bersama ini diambil tepat setelah selesainya agenda program. Pendampingan berkelanjutan tetap dilaksanakan sebagai monitoring rutin dari pengelola BMD untuk mitra-mitra binaan. Diharapkan setelah adanya program ini, literasi keuangan khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM dapat lebih tertata rapi. Selain itu pemasaran digital juga dapat meningkatkan penjualan serta memperluas akses pasar sehingga dapat meningkatkan omset serta kesejahteraan pelaku UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bersama mitra BAZNAS Microfinance Desa (BMD) menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi tantangan mendasar dalam pencatatan keuangan dan pemasaran produk. Ketidakmampuan sebagian besar peserta menyebutkan omset bulanan dan belum adanya pemisahan keuangan usaha-pribadi menegaskan pentingnya literasi keuangan bagi keberlanjutan usaha. Melalui pemaparan, pelatihan praktik, dan pendampingan lapangan, peserta mulai mengenal aplikasi

pencatatan keuangan digital sederhana dan teknik fotografi produk untuk pemasaran daring. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendampingan digitalisasi keuangan dan pemasaran bukan hanya relevan, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk memperkuat pengelolaan usaha dan memperluas jangkauan pasar di era ekonomi digital. Adapun saran berdasarkan pelaksanaan dan temuan awal di lapangan, beberapa langkah pengembangan disarankan agar manfaat program lebih optimal dan berkelanjutan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendampingan Berkelanjutan : Program serupa sebaiknya dilengkapi dengan pendampingan lanjutan atau kelompok belajar kecil agar peserta dapat terus mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh.
2. Perluasan Cakupan dan Kolaborasi : Disarankan untuk melibatkan lebih banyak mitra, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan platform digital, agar dampak program dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha.
3. Pengembangan Materi Lanjutan : Di masa depan, pelatihan dapat diperluas untuk mencakup pemasaran media sosial tingkat lanjut, analisis laporan keuangan sederhana, dan strategi branding agar UMKM lebih siap bersaing.
4. Evaluasi Dampak Jangka Panjang : Diperlukan studi lanjutan untuk mengukur pengaruh penerapan pencatatan keuangan digital dan pemasaran daring terhadap omzet dan keberlanjutan usaha dalam jangka waktu yang lebih panjang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mataram atas dukungan finansial yang memungkinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik. Apresiasi yang tulus juga diberikan kepada BAZNAS Microfinance Desa Gunung Sari, Lombok Barat, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan serta menyediakan ruang dan waktu bagi pelaku UMKM binaan untuk berpartisipasi aktif.

Penulis juga menghargai kerja sama dan antusiasme seluruh pelaku UMKM mitra yang bersedia berbagi pengalaman, menerima pendampingan, dan berupaya mempraktikkan keterampilan baru yang diberikan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada tim pengabdian, mahasiswa pendamping dan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja sama dan semangat kolaborasi ini terus terjalin untuk mendukung pemberdayaan UMKM dan pengembangan ekonomi masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanto D, dkk. Digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Membangun Ketahanan Bisnis di Era New Normal. *Jurnal Global dan Strategis*. 2022;3(2):163-80.
- Costa J. Challenges and opportunities in MSME digital transformation. *Journal of Business Research*. 2021;134:176-86.
- Evangeulista G, Agustin A, Putra GPE, Pramesti DT, Madiistriyatno H. Strategi UMKM dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. 2023;16(1):33-48.
- INDEF. Peran Platform Digital terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. 2023.

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jadi tulang punggung ekonomi Indonesia, begini tips usaha mikro agar naik kelas. *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. 2024. Diakses dari: <https://www.kemendag.go.id>.
- Jingwen S. Digital financial inclusion and innovation of MSMEs. *Sustainability*. 2024;16(4):1404. Tersedia dari: <https://doi.org/10.3390/su16041404>.
- Kemenkeu. Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Kementerian Keuangan RI: Direktorat Jenderal Perbendaharaan*. 2023 Jun 27. Diakses dari: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>.
- Quimba FM. Barriers to MSME innovation in emerging economies. *Economic Modelling*. 2019;47-63.
- Sobrun. Pemberdayaan Mustahik BMD Gunung Sari [wawancara]. Nadia, pewawancara. 2024 Okt 31.
- Susanti N. Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi. *Jurnal SEMAR*. 2020;11(1):92-101.
- Zein. Pendampingan Mitra BMD Gunung Sari [wawancara]. Nadia, pewawancara. 2024 Des 1.